



Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Poster pada Tema Energi dan Perubahannya pada Siswa Kelas III SD Negeri 102011 Sei Buluh

Diah Utami¹ Fata Ibnu Hajar²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Korespondensi penulis: diahutami@umnaw.ac.id¹ fataibnuhajar01@umnaw.ac.id²

Abstract. *This study aims to determine the process and analyze the feasibility of developing teaching materials in the form of posters on the theme of energy and its changes in third grade students of SD Negeri 102011 Sei Buluh. This research uses the ADDIE development model (Analyze, Design, Develop, Implementation and Evaluation) and the instruments used in this research are validation and needs questionnaire sheets. From the development process, a product is produced in the form of teaching materials in the form of posters that can be used in the learning process of the theme of energy and its changes. Then, the results of the feasibility of the material were obtained at 80% with "very good" criteria, then the feasibility of language obtained a value of 82% with "very good" criteria and the feasibility of design obtained a result of 89.3% with "very good" criteria. The results of the three feasibilities obtained an average of 83.7% with the criteria "very good". Based on the results of the feasibility of material, language and design, it can be concluded that the product that the researchers developed, namely teaching materials in the form of posters on the theme of energy and its changes in third grade students of SD Negeri 102011 Sei Buluh, is suitable for use in the learning process in class.*

Keywords: *Teaching Materials, Posters, Elementary School*

Abstrak. Penelitian ini bermaksud mengetahui proses dan menganalisis kelayakan dari pengembangan bahan ajar berbentuk poster pada tema energi dan perubahannya pada siswa kelas III SD Negeri 102011 Sei Buluh. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implementation dan Evaluation) dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket validasi dan kebutuhan. Dari proses pengembangan dihasilkan sebuah produk yaitu berupa bahan ajar berbentuk poster yang dapat digunakan dalam proses belajar tema energi dan perubahannya. Kemudian, hasil dari kelayakan materi di dapat sebesar 80% dengan kriteria "sangat baik", kemudian kelayakan bahasa di peroleh nilai sebesar 82% dengan kriteria "sangat baik" serta kelayakan desain diperoleh hasil sebesar 89.3% dengan kriteria "sangat baik". Hasil dari ketiga kelayakan tersebut didapat rerata sebesar 83.7 % dengan kriteria "sangat baik". Berdasarkan hasil dari kelayakan materi, bahasa dan desain dapat disimpulkan bahwa produk yang peneliti kembangkan yaitu bahan ajar berbentuk poster pada tema energi dan perubahannya pada siswa kelas III SD Negeri 102011 Sei Buluh layak digunakan dalam proses belajar dikelas.

Kata kunci: Bahan Ajar, Poster, Sekolah Dasar

LATAR BELAKANG

Pendidikan pada masa kini terkait erat dengan teknologi dan inovasi yang beragam. Mulai dari penggunaan buku hingga penggunaan notebook sebagai alat tulis dalam pembelajaran, inovasi digunakan untuk menghemat waktu dan membantu siswa menyerap ilmu yang diajarkan oleh guru. Perbedaan pembelajaran saat ini dengan masa lalu sangat mencolok. Pada masa lalu, pembelajaran cenderung didasarkan pada ketegasan, dengan keyakinan bahwa jika pengajaran dilakukan dengan tegas, siswa akan menerima pelajaran dengan baik. Namun, dalam pendidikan masa kini, pendekatan yang lebih santai digunakan karena dianggap bahwa melalui keakraban dan suasana yang santai, siswa akan lebih mudah menerima pelajaran dengan baik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional, pembelajaran melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem yang melibatkan beberapa komponen dalam proses belajar. Proses belajar melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diinginkan oleh pendidik. Pembelajaran melibatkan interaksi antara siswa dan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan media pembelajaran dan lingkungan, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang. Proses pembelajaran merupakan kegiatan penyampaian informasi dari guru sebagai sumber informasi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut, melibatkan semua komponen pembelajaran.

Menurut pandangan Nugrahanto (2017), komponen-komponen sistem pembelajaran meliputi peserta didik, proses pembelajaran, lulusan dengan kompetensi yang diharapkan, pendidik, kurikulum, dan bahan pembelajaran. Kehadiran komponen-komponen ini dalam pembelajaran sangat penting karena saling terkait satu sama lain. Menurut Nasution (2020), berpendapat bahwa pembelajaran adalah usaha untuk mengorganisir lingkungan eksternal atau memfasilitasi terjadinya proses belajar pada peserta didik. Penelitian ini memilih materi pembelajaran dengan tema Energi dan Perubahannya, yang umumnya diajarkan dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar. IPA memiliki peran penting dalam membentuk karakteristik siswa. Sebagai dasar

teknologi, ilmu pengetahuan dapat dianggap sebagai fondasi pembangunan. Ilmu pengetahuan dapat merangsang minat manusia dan mendorong mereka untuk meningkatkan kecerdasan dan pemahaman mereka tentang alam dan segala isinya. Dengan adanya pembelajaran IPA di sekolah dasar, peluang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa menjadi lebih terbuka. Dalam menghadapi situasi yang terjadi di alam, pendidikan IPA di sekolah dasar perlu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa dan karakteristik mereka. Pengembangan potensi siswa membutuhkan kerjasama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Jika siswa belajar melalui pengalaman langsung, mereka dapat memahami dengan cepat. Salah satu tempat di mana siswa mendapatkan pengalaman dari proses pembelajaran adalah melalui pencapaian akademik yang baik. Pengalaman belajar langsung ini dapat tertanam dalam ingatan mereka. Oleh karena itu, partisipasi fisik, psikis, dan emosional siswa diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan menghasilkan perilaku siswa yang inovatif dan kreatif.

Secara umum, mata pelajaran IPA sering dianggap sulit dan membosankan, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan dan menerapkan bahan ajar yang dapat menarik perhatian siswa agar mereka dapat mengalami pembelajaran IPA secara langsung di kelas. Salah satu cara efektif adalah dengan menggunakan poster sebagai bahan ajar, karena poster memiliki daya tarik yang dapat menarik perhatian peserta didik dan memungkinkan mereka untuk menganalisis gambar-gambar yang terdapat dalam poster tersebut. Bahan ajar adalah media atau alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bahan ajar berperan penting dalam membuat peserta didik memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik serta yang terdapat dalam bahan ajar tersebut. Dengan menggunakan bahan ajar yang tepat, peserta didik akan lebih fokus terhadap materi yang terdapat dalam bahan ajar tersebut.

Menurut Musfiqon (2012), bahan ajar mencakup semua bahan seperti informasi, alat, dan teks yang disusun secara sistematis untuk menampilkan keseluruhan kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik. Bahan ajar ini digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan evaluasi implementasi

pembelajaran. Lestari (2018:1) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah kumpulan materi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Poster merupakan media yang dapat memotivasi orang yang melihatnya. Sebagai bahan ajar, poster juga efektif digunakan oleh guru sebagai media perantara dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Dengan menggunakan poster sebagai bahan ajar, siswa dapat mengamati, menganalisis, dan memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan poster juga dapat menumbuhkan motivasi dan kreativitas peserta didik. Menurut Maiyena (2013:20), media poster digunakan untuk memvisualisasikan pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Menurut Pasaribu (2019), poster juga dapat memotivasi anak-anak dalam belajar karena menggunakan warna yang menarik dan variasi ukuran yang dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran..

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melibatkan interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar. Dalam konteks pembelajaran IPA, bahan ajar poster digunakan sebagai media atau alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pengajaran IPA masih menggunakan bahan ajar yang kurang menarik dan lebih terfokus pada metode ceramah. Interaksi belajar yang terjadi juga tidak terlalu komunikatif. Selanjutnya, hasil pengamatan di kelas III SD Negeri 102011 Sei Buluh, yang menggunakan kurikulum 2013, menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar atau media pembelajaran di kelas III tersebut belum menarik, sehingga siswa kesulitan dalam menganalisis isi bahan ajar tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Bahan Ajar

Bahan ajar dapat memiliki bentuk fisik dan konten pendidikan. Konten pendidikan tersebut mencakup pengetahuan, perilaku, nilai, sikap, dan metode pembelajaran. Musfiqon (2012) menyatakan bahwa bahan ajar meliputi segala jenis bahan seperti informasi, alat, dan teks yang disusun secara sistematis untuk menampilkan gambaran lengkap dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik. Bahan ajar ini digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan

evaluasi implementasi pembelajaran. Lestari (2013:1) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah kumpulan materi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi dasar yang telah ditentukan. Pengertian ini menunjukkan bahwa bahan ajar harus dirancang dan ditulis sesuai dengan prinsip pembelajaran, yaitu disesuaikan dengan materi pembelajaran, disusun berdasarkan kebutuhan pembelajaran, dan mencakup bahan evaluasi. Bahan ajar juga harus menarik bagi peserta didik. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, media pembelajaran seperti buku, video, program audio, poster, atau komputer yang secara sistematis dirancang untuk mengandung materi pelajaran disebut sebagai bahan ajar. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merujuk pada berbagai jenis bahan yang digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima materi pembelajaran. Bahan ajar digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar dapat dibagi menjadi berbagai jenis media, seperti media auditif, visual, dan audio visual (Aisyah, 2020).

Bahan Ajar Poster

Poster adalah sebuah karya seni atau desain grafis yang berukuran besar dan berisi komposisi gambar dan huruf. Poster umumnya ditempel di tembok, tempat umum, atau bahkan kendaraan. Poster dapat digunakan sebagai sarana iklan, pendidikan, propaganda, atau dekorasi. Selain itu, poster juga bisa berupa salinan dari karya seni terkenal (Ningsih, 2018). Sebagai media visual, poster memiliki kemampuan untuk menarik perhatian dan mengkomunikasikan informasi kepada orang yang melihatnya. Poster sering kali memiliki pesan yang simbolis dan tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan secara cepat dan ringkas. Atikah (2020) mengungkapkan bahwa poster memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku siswa yang melihatnya. Poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat, dan impresif karena ukurannya yang besar. Menurut Guntur (2017), poster digambarkan sebagai pemberitahuan, peringatan, atau penggugah selera yang umumnya berisi gambar-gambar. Sukiman (2012:112) menyatakan bahwa poster memiliki daya tarik yang tinggi dan mampu menarik perhatian secara dramatis. Banyak iklan menggunakan teknik-teknik poster untuk menarik perhatian dan mencapai tujuan produksi. Poster dapat menarik perhatian karena

pengembangannya yang memadai secara emosional dan merangsang untuk dipahami. Menurut Sukiman (2012:112), pada dasarnya poster adalah gagasan yang diwujudkan dalam bentuk gambar ilustrasi yang disederhanakan dengan ukuran besar, bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memberikan peringatan tentang gagasan pokok, fakta, atau peristiwa tertentu. Poster yang efektif umumnya memiliki tampilan yang menarik meskipun tidak perlu secara dramatis seperti dalam kasus perang, keselamatan lalu lintas, atau bahaya kebakaran. Komposisi, warna, dan teknik adalah elemen penting dalam penyajian poster yang efektif. Imajinasi kreatif yang dikombinasikan dengan fokus yang baik akan membantu menyampaikan gagasan secara efektif. Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa poster adalah media berupa gambar yang berisi pesan yang ingin disampaikan kepada para pengamat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Sugiyono (2016), memaparkan metode ini digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Penelitian dan Pengembangan berfungsi sebagai jembatan antara penelitian dasar (basic research) dan penelitian terapan (applied research). Penelitian dasar bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru tentang fenomena mendasar, sedangkan penelitian terapan bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang dapat diterapkan secara praktis. Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan memvalidasi suatu produk. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah Bahan Ajar Poster untuk pembelajaran tema energi yang akan diuji kelayakannya. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Subjek penelitian ini terdiri dari validator materi dan desain yang masing-masing dilakukan oleh dua dosen yang ahli dalam bidangnya, serta guru kelas III di Sekolah Dasar Negeri 102011 Sei Buluh yang ahli dalam bidang pembelajaran. Respon guru terhadap kelayakan bahan ajar yang dikembangkan juga akan dievaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan R&D (Research and Development), dan objek penelitian ini adalah bahan ajar berbentuk poster. Penelitian dilaksanakan di SDN 102011 Sei Buluh pada kelas III, sesuai dengan jadwal pembelajaran tema energi pada tahun 2023. Instrumen

yang digunakan adalah lembar kebutuhan siswa, guru dan lembar validasi ahli materi, bahasa dan design.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam tahap analisis dilakukan observasi untuk menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar berbentuk poster, termasuk kelayakan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Ditemukan bahwa masalah di SD Negeri 102011 Sei Buluh adalah penggunaan bahan ajar saat ini, seperti buku paket, yang kurang relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, dan karakteristik peserta didik. Bahan ajar yang digunakan bersifat nasional dan tidak terhubung secara langsung dengan lingkungan belajar peserta didik. Selanjutnya, dilakukan observasi langsung dengan guru kelas di SD Negeri 102011 Sei Buluh, yaitu Yunita Angraini S.Pd, serta pengisian angket oleh peserta didik mengenai pembelajaran energi dan perubahannya. Hasil observasi dengan guru kelas tersebut menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik masih mengalami kebingungan dalam proses pembelajaran dan kurangnya waktu yang diberikan untuk pemahaman menyeluruh. Referensi mengenai pembelajaran energi dan perubahannya di sekolah ini juga sangat terbatas, hanya sebatas buku paket. Seharusnya, guru mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SD Negeri 102011 Sei Buluh agar pemahaman peserta didik tentang energi dan perubahannya dapat tercapai dengan baik. Hasil penilaian harian menunjukkan bahwa nilai peserta didik mengenai energi dan perubahannya rata-rata di bawah KKM, dengan nilai tertinggi mencapai 70. Nilai KKM untuk tema ini di sekolah tersebut adalah 74. Melalui pemeriksaan lembar jawaban peserta didik, ditemukan bahwa mereka masih belum mencapai pemahaman yang optimal, terutama dalam mengidentifikasi poin-poin struktur pada contoh energi dan perubahannya.

Peneliti juga mendistribusikan angket kebutuhan kepada siswa kelas III. Hasil angket menunjukkan bahwa materi energi dan perubahannya membingungkan karena banyak kemiripan, seperti penggunaan kata-kata yang serupa, sehingga peserta didik kesulitan dalam membedakannya. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan gambar yang tepat saat mengerjakan tugas karena kurangnya ide. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang saat ini digunakan memang belum

memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain angket kebutuhan siswa, peneliti juga melakukan analisis kebutuhan guru dengan mendistribusikan angket kepada guru kelas III di SD Negeri 102011 Sei Buluh. Kemudian pada tahap desain, menyusun rangkaian kebutuhan bahan ajar disusun dengan memperhatikan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), serta indikator pencapaian kompetensi. Tujuan dari penyusunan rangkaian kebutuhan bahan ajar adalah untuk mempermudah penulis dalam menyusun materi yang akan digunakan dalam bahan ajar. Dalam penelitian ini, mata pelajaran yang akan dijadikan bahan ajar adalah energi dan perubahannya. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan materi dengan indikator yang menjadi acuan dalam penentuan materi pembelajaran. Selanjutnya, menetapkan struktur bahan ajar penetapan struktur bahan ajar berfungsi sebagai panduan untuk memudahkan siswa dan guru dalam mengenali unsur-unsur yang terdapat dalam bahan ajar tersebut. Pada tahap ini, terdapat tiga bagian dasar dalam menentukan struktur bahan ajar, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Dalam tahap desain, dilakukan pengembangan melalui penilaian oleh validator mengenai penyusunan bahan ajar berbentuk poster. Pada tahap ini, dilakukan penyusunan dan perbaikan pada seluruh elemen bahan ajar, termasuk materi pembelajaran, gambar, dan komponen lainnya. Validasi produk dan uji coba dilakukan dalam kelas terbatas. Validasi merupakan proses pengujian dan revisi produk bahan ajar agar lebih sesuai digunakan di sekolah. Proses validasi melibatkan praktisi yang ahli dan memiliki keahlian sesuai dengan bidang terkait dalam pembuatan poster. Validasi oleh ahli juga dilakukan untuk memastikan kelayakan bahan ajar tersebut. Penilaian oleh ahli materi dilakukan oleh Nila Lestari, S.Pd, penilaian oleh ahli desain dilakukan oleh Muhammad Zulkifl Hsb, S.E., M.Si., dan penilaian oleh ahli bahasa dilakukan oleh Putri Juwita, S.Pd, M.Pd.

Tujuan dari validasi ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian materi dan urutan materi yang ada dalam bahan ajar yang dikembangkan. Validasi ahli materi dilakukan oleh Nila Lestari, S.Pd, M.Pd. Hasil dari validasi ahli materi menunjukkan bahwa aspek penyajian materi mendapatkan persentase 80% dengan kriteria "sangat baik". Validasi desain dilakukan untuk menguji kelayakan dari segi tampilan grafis dan presentasi dalam bahan ajar berbentuk poster yang dikembangkan. Validator yang menjadi ahli media adalah Muhammad Zulkifli HSB, S.E, M.Si. Hasil penilaian ahli media menunjukkan bahwa kelayakan rata-rata adalah 89,3% dengan kriteria "sangat baik".

Penilaian desain ini mencakup beberapa aspek, yaitu aspek tampilan dengan persentase 87,5% dan kriteria "sangat baik", aspek teks/tipografi dengan persentase 100% dan kriteria "sangat baik", aspek gambar dengan persentase 75% dan kriteria "sangat baik", aspek kemasan dengan persentase 92% dan kriteria "sangat baik", serta aspek kemanfaatan dengan persentase 92% dan kriteria "sangat baik". Setiap aspek tersebut dinilai oleh Muhammad Zulkifli HSB, S.E, M.Si. Validasi ahli bahasa dilakukan oleh Putri Juwita, S.Pd, M.Pd., dengan tujuan mengevaluasi penggunaan bahasa dalam bahan ajar yang dikembangkan. Hasil validasi ahli bahasa menunjukkan bahwa aspek penilaian bahasa mendapatkan persentase 82% dengan kriteria "sangat baik".

Pembahasan

Proses pengembangan bahan ajar dalam bentuk poster dimulai dengan tahap analisis. Pada tahap ini, dilakukan observasi untuk mengevaluasi kelayakan dan persyaratan pengembangan bahan ajar. Terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi, seperti keterbatasan waktu untuk mencapai pemahaman yang komprehensif oleh peserta didik dan minimnya bahan ajar yang tersedia tentang tema ini di sekolah. Peserta didik hanya memiliki buku sebagai referensi yang disediakan oleh sekolah. Selain itu, nilai rata-rata peserta didik dalam penilaian harian mengenai energi dan perubahan berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai tertinggi mencapai 70. Peneliti juga melakukan analisis kebutuhan dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada guru kelas dan 15 siswa dari kelas III. Hasilnya menunjukkan bahwa 100% peserta didik dan guru belum pernah menggunakan bahan ajar berupa poster secara khusus, mereka hanya mengandalkan bahan ajar yang disediakan oleh sekolah. Seluruh guru dan peserta didik menyatakan kebutuhan akan bahan ajar tambahan mengenai energi dan perubahan, dengan presentase sebesar 98,62%.

Selanjutnya, dilakukan tahap desain yang bertujuan untuk merancang bahan ajar dalam bentuk poster mengenai energi dan perubahan. Tahap desain meliputi perancangan sampul bahan ajar, pendahuluan, kegiatan pembelajaran, dan latihan soal. Setelah itu, dilakukan pengembangan produk dengan menyusun dan memperbaiki seluruh komponen bahan ajar, termasuk materi pembelajaran, gambar, dan lainnya. Setelah melalui tahap validasi produk dan perbaikan, dilakukan evaluasi terhadap kelayakan bahan ajar dalam bentuk poster energi dan perubahan. Dalam proses

pengembangan bahan ajar dalam bentuk poster energi dan perubahan, peneliti menghadapi beberapa kendala, seperti terbatasnya waktu untuk melakukan observasi. Selanjutnya, pada tahap pengembangan juga terjadi kendala, antara lain kurangnya fasilitas di sekolah, kurangnya minat awal dari peserta didik, kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai bahan ajar yang disajikan, serta masih banyaknya materi yang belum dilengkapi dengan modul atau buku paket peserta didik. Namun, permasalahan tersebut akhirnya dapat diatasi meskipun memerlukan waktu yang lebih lama dari yang direncanakan awalnya.

Validasi bahan ajar mengenai energi dan perubahan dilakukan melalui penilaian dari tiga tim ahli, yaitu ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Penilaian ahli materi dilakukan oleh seorang dosen, dengan rata-rata penilaian sebesar 80% terhadap bahan ajar dalam bentuk poster mengenai energi dan perubahan. Beberapa hal yang perlu diperbaiki dari bahan ajar tersebut meliputi penggunaan ejaan yang perlu disesuaikan dengan KBBI, penyesuaian dengan KD (Kompetensi Dasar), dan indikator yang ingin dicapai. Selanjutnya, validasi oleh ahli bahasa dilakukan oleh seorang dosen bahasa, namun nilai penilaian ahli bahasa tidak disebutkan dalam teks tersebut. Beberapa hal yang perlu diperbaiki dari bahan ajar berbentuk poster ini antara lain menambahkan tujuan pembelajaran pada poster tersebut. Validasi terakhir dilakukan oleh ahli desain, yang juga dilakukan oleh seorang dosen. Rata-rata penilaian dari validator ahli desain terhadap bahan ajar dalam bentuk poster adalah 89,3%, dengan saran untuk menambahkan warna yang lebih cerah pada latar belakang (background). Dengan demikian, dari segi desain, produk tersebut masuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan di kelas III SD.

Berdasarkan hasil penilaian dari ketiga validator, yaitu validator materi, validator bahasa, dan validator desain, diperoleh rata-rata tingkat kelayakan yang tidak disebutkan dalam teks tersebut. Namun, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil validasi tersebut, bahan ajar berbentuk poster mengenai tema energi dan perubahan layak digunakan di dalam kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian pengembangan bahan ajar berbentuk poster mengenai tema energi dan perubahan pada kelas III SD Negeri 102011 Sei Buluh, dapat

disimpulkan bahwa proses pengembangan bahan ajar berbentuk poster dilaksanakan dengan mengikuti model penelitian ADDIE, dengan membatasi penelitian hingga tahap pengembangan (deployment). Tahap analisis dan desain dilakukan untuk memahami kebutuhan pembelajaran energi dan perubahan serta merancang poster yang sesuai dengan lingkungan belajar peserta didik. Kemudian, penilaian kelayakan dilakukan oleh tiga validator yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Rata-rata penilaian ahli materi mencapai 80%, menunjukkan bahwa bahan ajar berbentuk poster tersebut sangat layak. Penilaian ahli bahasa mendapat 82% dengan kategori sangat layak, namun produk ini juga dinilai sangat layak digunakan. Penilaian ahli desain menunjukkan hasil rata-rata sebesar 89,3%, yang masuk dalam kategori sangat layak. Dari ketiga penilaian validator didapat reratanya yaitu 83.7% dengan kategori sangat layak

Berdasarkan penilaian dari ketiga validator tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbentuk poster mengenai tema energi dan perubahan ini sangat layak digunakan dalam kelas III SD Negeri 102011 Sei Buluh. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mampu memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi energi dan perubahan.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah,Noviyanti dan Triyanto. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Atikah,Ummu. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Self Relgulation dalam layanan konseling pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gebang.Medan.UNIMED
- Guntur,Muhammad,dkk. (2017). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Lestari. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Memanfaatkan Gogebra untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep.
- Maiyena,Sri. (2013). Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter untuk Materi Global Warming.ISSN.2089-6158
- Musfiqon.(2012). Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran.Jakarta.

Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Poster pada Tema Energi dan Perubahannya pada Siswa Kelas III SD Negeri 102011 Sei Buluh

- Nasution,Aldrina,Dinda. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing pada tema 6 cita-citaku di kelas IV SDN 117863 Rimbaya Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara.UNIMED
- Ningsih,Kurniawan,Rizqi,Indah. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Berbasis Pictorial Riddle untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil BelajarFisika.Yogyakarta.UNY.
- Nugrahanto,Eko,Agung. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Gempa Bumi Pada Ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana Di SMP N 1 Delanggu Kabupaten Kelaten.UMS.
- Pasaribu,Yusdarlina. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam Melalui Strategi Pembelajaran Poster COMMENT(Mengomentari Gambar).Medan.UIN.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Metode R&D. Bandung
- Sukiman. (2012). Pengembangan.Yogyakarta:PEDAGOGIA